

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember merupakan salah satu perguruan tinggi vokasi yang berfokus pada pembentukan lulusan yang tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki kemampuan terapan di bidangnya. Sistem pembelajaran di Politeknik Negeri Jember dirancang agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang seimbang antara kegiatan akademik dan praktikum. Selain itu, mahasiswa juga dibekali dengan berbagai keterampilan penunjang seperti kemampuan komunikasi, kerja sama tim, serta adaptasi di lingkungan kerja profesional, sehingga mampu bersaing di dunia industri yang dinamis.

Salah satu bentuk penerapan pembelajaran berbasis praktik tersebut adalah program magang industri. Melalui kegiatan magang, mahasiswa dapat belajar langsung di lapangan dan mengasah keterampilan teknis yang telah diperoleh selama perkuliahan. Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk mengenal dunia kerja, berinteraksi dengan tenaga profesional, dan memahami penerapan manajemen kerja secara nyata. Program magang pada Program Studi Manajemen Agroindustri Politeknik Negeri Jember dilaksanakan selama kurang lebih lima bulan atau setara dengan 800 jam kegiatan, sebagai bagian dari pemenuhan 20 SKS dan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi.

Menurut (Meliana *dkk*, 2023:2) Perkembangan sektor peternakan sapi perah di Indonesia terus berlanjut karena kebutuhan pangan yang terus meningkat. Jumlahnya meningkat setiap tahun asal hewan ternak berdasarkan pertumbuhan populasi, pendapatan penduduk atau masyarakat, dan kesadaran umum akan pentingnya susu secara keseluruhan sebagai sumber protein hewani. Di Jawa Timur, salah satu wilayah yang dikenal sebagai sentra penghasil susu adalah Nongkojajar, Kabupaten Pasuruan. Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan merupakan salah satu lembaga yang aktif dalam pengelolaan dan pengembangan peternakan sapi perah, khususnya dalam produksi susu segar dan susu organik. Untuk menjaga kualitas dan kuantitas hasil produksi susu organik, diperlukan

penerapan sistem kerja yang teratur dan terstandar melalui penerapan pemeliharaan sapi perah yg baik dan terstruktur.

Dalam praktik pemeliharaan sapi perah, menurut (Ilmu *dkk*, 2025:1) sebagian peternak masih menggunakan metode tradisional, dengan keterbatasan akses terhadap pakan berkualitas dan perawatan kesehatan rutin, sedangkan sebagian lain mulai mengadopsi praktik modern, termasuk pemberian pakan seimbang, program kesehatan ternak, sanitasi kandang yang lebih baik, serta pengaturan waktu pemerahan yang optimal. Manajemen pemeliharaan yang tepat tidak hanya menentukan kualitas susu, tetapi juga berdampak pada kesehatan sapi, efisiensi produksi, dan keberlanjutan usaha peternakan. KPSP Setia Kawan sebagai pusat pembibitan turut menerapkan standar praktik pemeliharaan tersebut meskipun tidak semua prosedurnya terdokumentasi dalam bentuk peraturan resmi. Kondisi inilah yang kemudian menjadi fokus pembelajaran selama kegiatan magang.

Hasil pengamatan lapangan menunjukkan bahwa meskipun manajemen pemeliharaan telah berjalan cukup baik, masih terdapat beberapa permasalahan kesehatan yang muncul, khususnya kembung (*bloat*) pada sapi dewasa dan diare pada pedet (anak sapi). Kembung pada sapi dewasa biasanya berkaitan dengan ketidakseimbangan pakan atau gangguan fermentasi di dalam rumen, sedangkan diare pada pedet dapat disebabkan oleh sanitasi yang kurang optimal, kualitas kolostrum yang tidak sesuai standar, atau infeksi bakteri dan parasit. Kondisi ini mengindikasikan bahwa aspek manajemen pemeliharaan, terutama terkait pakan, sanitasi, serta kesehatan ternak, masih perlu diperkuat.

Permasalahan tersebut menjadi alasan penting dilakukannya kajian lebih mendalam terkait penerapan pemeliharaan sapi perah di KPSP Setia Kawan. Evaluasi terhadap praktik yang berlangsung di lapangan sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana manajemen pemeliharaan telah diterapkan dan bagian mana yang perlu diperbaiki. Selain itu, analisis ini juga bermanfaat sebagai bahan bagi peternak, koperasi, maupun lembaga pendidikan dalam meningkatkan manajemen pemeliharaan agar kesehatan sapi lebih terjaga dan produktivitas susu tetap stabil.

Melalui kegiatan magang ini, penulis berkesempatan mengamati secara langsung berbagai aspek pemeliharaan sapi perah mulai dari pemberian pakan, kebersihan kandang, pemerahan, hingga penanganan kesehatan ternak. Laporan ini disusun untuk memberikan gambaran nyata tentang kondisi lapangan, mengidentifikasi permasalahan yang terjadi, serta menawarkan rekomendasi yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak koperasi dalam meningkatkan penerapan manajemen pemeliharaan sapi perah. Dengan demikian, laporan magang ini diharapkan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pengelolaan ternak di KPSP Setia Kawan Nongkojajar Pasuruan.

1.2 Tujuan dan Manfaat Magang

1.2.1 Tujuan Umum Magang

- a. Memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam memahami dan menerapkan manajemen pemeliharaan sapi perah secara langsung di lapangan, khususnya pada unit pembibitan sapi perah KPSP Setia Kawan Nongkojajar Pasuruan
- b. Meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan permasalahan teknis di bidang peternakan sapi perah, terutama yang berkaitan dengan pemeliharaan sapi perah, kesehatan ternak, penerapan manajemen pakan, dan sanitasi kandang.
- c. Membangun kemampuan profesional mahasiswa dalam bekerja di lingkungan industri peternakan, meliputi kerja sama dengan peternak, komunikasi, kedisiplinan, dan pemahaman mengenai alur bisnis koperasi peternakan sapi perah.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

- a. Mengamati dan mengevaluasi penerapan manajemen pemeliharaan sapi perah di KPSP Setia Kawan, termasuk aspek pakan, kebersihan kandang, pemerahan, dan kesehatan ternak.
- b. Mengidentifikasi permasalahan kesehatan yang sering muncul, seperti kasus kembung pada sapi dewasa dan diare pada pedet, serta menganalisis faktor penyebabnya berdasarkan kondisi lapangan.
- c. Memberikan rekomendasi perbaikan yang realistis dan aplikatif bagi peternak atau pihak koperasi terkait peningkatan manajemen pemeliharaan untuk mendukung kesehatan ternak dan kualitas susu

1.2.3 Manfaat Magang

1. Manfaat untuk mahasiswa:

- a. Menambah pengalaman praktis dan keterampilan teknis dalam manajemen pemeliharaan sapi perah, mulai dari pemberian pakan, sanitasi, pemerahan, hingga penanganan kesehatan ternak.
- b. Meningkatkan kemampuan analisis dan problem solving, khususnya dalam menangani kasus teknis di lapangan seperti kembung pada sapi dewasa dan diare pada pedet.
- c. Mengembangkan sikap profesional, seperti tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama tim, serta kemampuan berkomunikasi dengan peternak dan tenaga profesional di industri peternakan.

2. Manfaat untuk Politeknik Negeri Jember:

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran vokasi dengan mendapatkan umpan balik langsung dari dunia industri mengenai kebutuhan kompetensi mahasiswa.
- b. Memperkuat hubungan kemitraan dengan KPSP Setia Kawan, sehingga dapat membuka peluang kerja sama yang lebih luas di bidang pendidikan, penelitian, dan pelatihan.

3. Manfaat untuk lokasi magang:

- a. Mendapatkan tenaga pendamping yang dapat membantu kegiatan operasional, seperti pemeliharaan ternak, pencatatan, pemerahan, atau pengawasan harian, sehingga meningkatkan efisiensi kerja peternak.
- b. Menerima masukan, analisis, dan rekomendasi dari mahasiswa, yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memperbaiki manajemen pemeliharaan, terutama terkait penanganan masalah kesehatan ternak.

1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan magang dilaksanakan di Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan Nongkojajar, yang beralamat di Desa Wonosari, Kecamatan Tuter, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Kegiatan magang berlangsung selama kurang lebih lima bulan, dimulai dari bulan Juli hingga November 2025. Total pelaksanaan waktu kegiatan dengan bobot 20 SKS selama 900 jam magang. Adapun kegiatan magang tersebut terdiri dari Pra Magang (Pembekalan 30 jam), Magang (800 jam) dan Pasca Magang (70 jam).

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan magang antara lain yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung pada kegiatan pemeliharaan sapi perah di Pusat Pembibitan Sapi Perah KPSP Setia Kawan Nongkojajar Pasuruan. Observasi dilakukan untuk mengamati penerapan manajemen pemeliharaan yang meliputi pemberian pakan, kebersihan kandang, proses pemerahan, penanganan kesehatan ternak, serta sistem pencatatan (*recording*) yang

diterapkan oleh peternak dan pihak koperasi. Melalui observasi tersebut, penulis dapat mengetahui kondisi pemeliharaan di lapang, termasuk prosedur harian peternak dan pola kerja yang berlangsung di unit pembibitan. Selain itu, observasi juga dilakukan terhadap permasalahan kesehatan ternak yang muncul selama magang, seperti kasus kembung pada sapi dewasa dan diare pada pedet. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor penyebab, kondisi lingkungan kandang, pola pemberian pakan, serta respons peternak dalam menangani kasus tersebut.

2. Praktik Lapang

Praktik lapang dilakukan untuk memberikan pengalaman langsung kepada penulis dalam memahami dan menerapkan kegiatan pemeliharaan sapi perah di KPSP Setia Kawan Nongkojajar Pasuruan. Selama praktik lapang, penulis terlibat dalam berbagai aktivitas harian peternak, mulai dari pemberian pakan hijauan dan konsentrat sesuai jadwal, pembersihan kandang, hingga memastikan sanitasi lingkungan tetap terjaga. Penulis juga mendapatkan kesempatan untuk mengikuti proses pemerahan, baik secara manual maupun menggunakan mesin, serta mempelajari prosedur higienitas yang diterapkan untuk menjaga kualitas susu. Selain itu, penulis turut mendampingi petugas kesehatan ternak dalam kegiatan pemeriksaan kondisi sapi, pemberian obat, vitamin, serta penanganan ringan terhadap gangguan kesehatan. Pada bagian pembibitan, penulis juga melakukan perawatan pedet seperti pemberian kolostrum, pemantauan nafsu makan, dan pengecekan kebersihan kandang pedet. Melalui kegiatan praktik lapang ini, penulis memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan manajemen pemeliharaan sapi perah secara nyata.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan beberapa pihak yang berperan penting dalam kegiatan pemeliharaan sapi perah di KPSP Setia Kawan, seperti peternak anggota koperasi, petugas pemerahan, petugas kesehatan ternak, serta pengurus koperasi. Melalui wawancara ini, penulis memperoleh informasi mengenai standar dan kebiasaan pemeliharaan yang diterapkan di lapangan,

termasuk pola pemberian pakan, prosedur pemerahan, pengelolaan kebersihan kandang, dan strategi penanganan kesehatan ternak. Informasi mengenai kendala lapangan, seperti terjadinya kembung pada sapi dewasa dan diare pada pedet, juga diperoleh langsung dari peternak dan petugas kesehatan yang menangani kasus tersebut. Wawancara ini menjadi sumber penting untuk memahami praktik pemeliharaan secara lebih komprehensif dan memperkuat analisis dalam laporan.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memberikan landasan teori yang kuat dalam pembahasan laporan magang. Penulis menggunakan berbagai referensi seperti buku manajemen sapi perah, jurnal ilmiah tentang Good Dairy Farming Practices, serta literatur mengenai kesehatan ternak khususnya kasus kembung dan diare pada pedet. Selain itu, studi pustaka juga mencakup sumber mengenai manajemen pakan, sanitasi kandang, proses pemerahan higienis, serta peran koperasi dalam pengembangan peternakan sapi perah di Indonesia. Melalui studi pustaka ini, penulis dapat membandingkan teori dengan kondisi lapangan, sehingga analisis yang disusun menjadi lebih objektif dan relevan dengan praktik yang terjadi di KPSP Setia Kawan.

5. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan sepanjang kegiatan magang sebagai bukti nyata pelaksanaan kegiatan serta sebagai pendukung dalam penyusunan laporan. Dokumentasi mencakup pengambilan foto selama kegiatan pemberian pakan, pembersihan kandang, proses pemerahan, dan perawatan pedet. Selain itu, penulis juga mendokumentasikan kondisi fasilitas kandang, peralatan yang digunakan dalam pemerahan, serta kondisi sapi yang mengalami gangguan kesehatan seperti kembung dan diare.

